

**SOSIALISASI METODE PEMBELAJARAN YANG DAPAT
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
KELOMPOK A**

Cristiana Normalita de Lima¹, Mega Suteki², Beatus Tambaip³

^{1,2,3} Universitas Musamus Merauke

*Korespondensi: *normalita@unmus.ac.id*

Article History:

Received: 13 September 2022

Revised: 20 Oktober 2022

Accepted: 12 November 2022

Keywords:

PAUD, Socialization,
Learning Methods. Group A

Abstract: Many parents and teachers do not care about the motor development of early childhood. This is because their paradigm only focuses on certain developments. Therefore, as a professional and good teacher, it is necessary to know what methods need to be used in developing AUD motor skills. This service aims to make AUD teachers know what learning methods can be used in the process of developing children's gross motor skills. This PKM was held at YAPIS Merauke Kindergarten and was attended by 11 YAPIS Merauke Kindergarten teachers. This activity was carried out in 4 sessions where in each session using the lecture method and question and answer discussion. In the end, teachers are expected to be able to create more varied learning methods to support early childhood development.

Abstrak

Banyak orangtua serta guru yang tidak peduli tentang perkembangan motorik anak usia dini. Ini karena paradigma yang mereka miliki hanya memfokuskan kepada pengembangan tertentu saja. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional dan baik perlu mengetahui metode apa saja yang perlu digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik AUD. Pengabdian ini bertujuan agar guru-guru AUD mengetahui apa-apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan didalam proses pengembangan motorik kasar anak. PKM ini dilaksanakan di TK YAPIS Merauke dan di ikuti oleh 11 orang guru TK YAPIS Merauke. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 sesi dimana pada tiap sesinya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pada akhirnya guru-guru diharapkan mampu mengkreasikan lebih banyak lagi metode pembelajaran yang bervariasi demi menunjang perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: PAUD, Sosialisasi, Metode pembelajaran. Kelompok A

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses tiada akhir dalam rentang perjalanan hidup manusia. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar melalui proses belajar dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam segi moral agama, pengetahuan, dan juga keterampilan. Dalam konteks anak usia dini metode ceramah yang dilakukan saat proses belajar mengajar belum tepat diterapkan sebab perbedaan mendasar serta karakteristik anak yang memiliki daya konsentrasi yang pendek (Ilhami & Khaironi, 2018)

Proses belajar anak usia dini dilakukan sesuai dengan prinsip belajar melalui bermain. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yaitu memfasilitasi tumbuh kembang anak melalui desain pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam permainan yang mereka lakukan. Berbagai variasi kegiatan bermain diatur sedemikian rupa agar dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Saat bermain anak dapat membina sikapnya, meningkatkan fisik, serta mengembangkan kemampuan daya kognitifnya (Novitasari et al., 2019) Namun yang menjadi masalah adalah dalam penerapannya di lembaga pendidikan Anak Usia Dini (AUD) konsep mendidik anak sesuai karakteristik prinsip belajar anak masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak terlalu banyak dijejali variasi tugas untuk mengembangkan kemampuan menulis, membaca maupun berhitung tanpa memperhatikan karakteristik AUD serta kemampuan mereka dalam menerima stimulasi tersebut. Sudah menjadi hal yang umum bahwa ketiga kemampuan di atas selalu menjadi hal yang wajib dimiliki oleh seorang anak. Inilah yang kemudian menjadi permasalahan serius di dalam konsep berfikir guru-guru AUD di Indonesia mereka hanya berfikir bahwa hanya kemampuan itu saja yang paling penting, nyatanya terdapat kemampuan yang tak kalah pentingnya yakni kemampuan motorik AUD.

Seorang guru profesional tentu saja diwajibkan memiliki kemampuan pedagogik. Kemampuan melakukan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya. Seorang guru harus memahami gaya belajar serta cara dalam memotivasi peserta didik saat berada di dalam proses pembelajaran baik itu saat membaca, menghitung maupun bermain dalam menunjang kemampuan motorik AUD.

Hayati & Fatimah (2019) menegaskan bahwa perkembangan motorik memiliki makna sebagai perkembangan dari unsur kematangan serta pengendalian tubuh. Perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan motorik pada otak. Pada AUD ini dibedakan antara gerakan kasar (motorik kasar) dan gerakan halus (motorik halus). Menurut Sulistyanyingtyas & Fauziah (2019) Motorik halus melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan lengan sedangkan Motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif seperti melempar, menangkap dan menendang

Siti Rodi'ah (2021) mengemukakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Melalui kegiatan bermain anak-anak tidak hanya meningkatkan serta mencapai perkembangan motorik mereka namun juga dapat mengasah kepercayaan diri anak serta belajar menangani rintangan yang sulit. Bermain saat belajar menyebabkan munculnya interaksi dengan teman sebaya yang nantinya akan menstimulasi nalar

berfikir anak serta mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (Wiranti & Mawarti, 2018). Sehingga memaksimalkan kemampuan bermain anak juga dapat menjadi pilihan guru didalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Penerapan metode pembelajaran yang pas dan bervariasi sangat penting diberikan oleh para guru AUD. Ini berkaitan dengan tuntutan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi motorik kasarnya agar lebih maksimal lagi. Jika kemampuan motorik kasar AUD meningkat maka tentu saja ini akan berdampak pada perkembangan mereka selanjutnya di jenjang-jenjang yang lebih tinggi lagi nantinya (Reswari, 2021). Berdasarkan beberapa uraian diatas maka masalah yang dihadapi oleh guru-guru AUD adalah kurangnya pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran yang pas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan hal itu maka dalam rangka melakukan pengabdian pada masyarakat, maka program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Musamus Merauke melakukan sebuah kegiatan bagi guru-guru AUD dengan tema sosialisasi Metode Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A dan B di TK YAPIS Merauke.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu; 1) Rencana Kegiatan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan tahap persiapan dengan menelaah apa saja yang menjadi permasalahan mitra kemudian memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan anggota tim pengabdian untuk membahas job description masing-masing anggota tim dan menyusun materi yang akan disampaikan; 2) Implementasi Kegiatan, di tahapan ini tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada guru TK YAPIS yang berjumlah 11 orang. Tim pengabdian memaparkan apa-apa saja yang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar AUD di TK YAPIS Merauke. Selama kegiatan sosialisasi, dilakukan proses tanya jawab antara tim pengabdian dan tim guru TK YAPIS; 3) Evaluasi kegiatan, tahap ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada guru TK YAPIS terkait kesiapan dalam menerapkan metode serta bagaimana tingkat kedalaman materi yang didapatkan dari hasil sosialisasi ini sehingga nantinya mereka dapat gunakan/implementasikan secara langsung dalam proses pembelajaran.

HASIL

Sosialisasi mengenai Metode Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A dan Kelompok B TK YAPIS Merauke telah terlaksana pada tanggal 26 oktober 2022, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan Kepala sekolah. Hasil dari sosialisasi ini terkait dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar AUD kelompok A adalah kebanyakan melalui gerakan lokomotor dan non-lokomotor. Gerak lokomotor seperti memindahkan berat tubuh dari tempat yang satu ke tempat yang lain, berjalan, jinjit-jinjit, lompat serta gerak kombinasi menggeser ke kanan dan ke kiri sedangkan gerak non-lokomotor adalah gerak ditempat seperti membungkuk, menekuk mengayun, berputar bergoyang serta meliuk-liuk. Menurut Rosdiana (2018) Motorik kasar AUD sangat dipengaruhi oleh kebugaran jasmani sebagai aspek gerak dasar yang dapat

mengembangkan fisik anak.

Kegiatan sosialisasi yang berlangsung ini berjalan dengan tertib dan lancar. Para peserta sangat aktif dan kritis dalam menanggapi materi yang diberikan.



Gambar 1. Foto diskusi Bersama dengan Guru TK YAPIS Merauke

DISKUSI

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menjabarkan pentingnya mengembangkan kemampuan anak usia dini baik itu pengembangan kognitif, motorik maupun afektifnya. Pada masa usia dini yang berada pada kelompok A yakni umur 4 hingga 5 tahun, seharusnya dipersiapkan untuk menuju jenjang sekolah dasar, namun lebih daripada itu kebutuhan untuk perkembangannya harus dipenuhi baik dari aspek bahasa, kognitif, fisik motorik baik halus dan kasar serta pembiasaan tentang moral agama (Mahmud, 2019). Guru harus memahami pentingnya aspek-aspek diatas untuk memnunjang proses pengembangan AUD. Dalam mengembangkan motorik kasar menurut Rosdiana (2018) perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang melalui tari kreasi Tradisional. Selain itu kegiatan lain yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu penerapan senam irama sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2021) yang berpendapat bahwa senam irama sarat dengan gerakan dasar tubuh yang ekspresif sehingga akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami hambatan pada motorik kasarnya.

Motorik kasar pada anak melibatkan kemampuan otot-otot kasar sehingga jika ingin mengembangkannya dibutuhkan penerapan metode maupun model ajar yang sesuai. Bermain dengan menggerakkan seluruh anggota badan seperti permainan lompat katak. Dalam penelitian (Putri & Damri, 2020) menemukan bahwa dengan permainan lompat katak dapat menyebabkan keseimbangan tubuh saat bergerak. Otot-otot pada paha dan juga kordinasi tubuh dapat terlatih dengan baik sehingga akan terbentuk keseimbangan pada diri anak. Lompat katak diawali dengan posisi berdiri dengan kaki rapat, melompat kedepan dengan menggunakan dua kaki, mengayunkan tangan serta menekuk kaki sedikit sehingga terbentuk kelenturan pada anak. Akhirnya permainan ini efektif didalam melatih otot-otot yang berujung pada meningkatnya dan berkembangnya motorik kasar anak.

Setelah sesi ceramah dan diskusi tanya jawab selesai tim PPM kemudian melakukan evaluasi berupa penilaian dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan. Evaluasi ini memiliki tujuan dalam menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutini & Rahmawati, 2018). Apabila dalam proses evaluasi, tujuan pengabdian belum tercapai maka dilakukan analisis ulang untuk melihat bagian kegiatan yang perlu untuk diperbaiki agar menghasilkan solusi yang tepat dari kendala yang ada (Arie Paramitha & Sutapa, 2019).



Gambar 2. Foto dengan guru TK YAPIS Merauke

Hasil dari pengabdian ini adalah guru-guru TK akan mengetahui metode pembelajaran serta mampu menerapkan metode tersebut didalam meningkatkan kemampuan motorik kasar AUD.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK YAPIS Merauke memiliki tujuan penting yaitu guru-guru akan paham tentang bagaimana cara mengoptimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode pembelajaran yang pas sehingga AUD akan terbantu dalam mengoptimalisasi perkembangan otot kasarnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan Pengabdian mandiri dari dosen-dosen PG-PAUD Universitas Musamus. Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus Merauke, Kepala Pusat Studi Kajian Kebijakan Pendidikan Universitas Musamus, ketua jurusan PG-PAUD Universitas Musamus serta Kepala Sekolah TK YAPIS Merauke atas izin pengabdian yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar

DAFTAR REFERENSI

- Arie Paramitha, M. V., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1336>
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.

- Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 59.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1023>
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Putri, N. E., & Damri, D. (2020). Efektivitas Permainan Lompat Katak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 120–125.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.639>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 96.
<https://doi.org/10.29210/3003277000>
- Siti Rodi'ah, I. H. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35.
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 49–60.
<https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>

Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>